

Building The Entrepreneurial Spirit And Creativity Of Millennials With The Sky Marketing Concept**Membangun Jiwa Entrepreneur Dan Kreatifitas Para Millennial Dengan Konsep Marketing Langit****Ratna Nurani¹, Jasmina Syafei², Elisanovi³, Lusiawati⁴****Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau^{1,2,3,4}**Ratna.nurani@uin-suska.ac.id¹

Diterima: Februari 2022, Revisi : Februari 2022, Terbit: Februari 2022

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara online melalui media *Google Meet* pada hari Sabtu tanggal 10 Juli 2021 Pukul 08.00 – 11.00 WIB. Materi yang disampaikan adalah Pelatihan Kewirausahaan: Membangun Jiwa *Entrepreneur* dan Kreatifitas Para Millennial dengan Konsep Marketing Langit Pelaksanaan pengabdian meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan meliputi Ceramah, Penampilan *slide* materi, Tanya jawab dan pembagian doorprize bagi peserta. Sesuai dengan Tema dalam pengabdian masyarakat ini yaitu Membangun Jiwa *Entrepreneur* dan Kreatifitas Para Millennial dengan Konsep Marketing Langit. Secara garis besar, materi yang disampaikan mencakup konsep bisnis langit yaitu bagaimana menjadi pengusaha muslim yang shaleh, kaya, dan dermawan, serta upaya berorganisasi untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur yang tangguh.

Kata Kunci : Jiwa *Entrepreneur*, Kreatifitas, Marketing Langit

ABSTRACT

Community service activities are carried out online through the Google Meet media on Saturday, July 10, 2021, 08.00 – 11.00 WIB. The material presented was Entrepreneurship Training: Building the Entrepreneurial Spirit and Creativity of Millennials with the Sky Marketing Concept. The implementation of service includes the preparation stage and the implementation stage. The implementation stages include Lectures, presentation of material slides, Questions and Answers and the distribution of door prizes for participants. In accordance with the theme in this community service, namely Building Entrepreneurial Spirit and Creativity for Millennials with the Sky Marketing Concept. Broadly speaking, the material presented includes the concept of the sky business, namely how to become a pious, rich, and generous Muslim entrepreneur, as well as organizational efforts to cultivate a strong entrepreneurial spirit.

Keywords : *Entrepreneurial Spirit, Creativity, Sky Marketing*

1. Pendahuluan

Kegiatan perekonomian di era ekonomi kreatif ini digerakkan oleh industri kreatif. Insuatri kreatif adalah cerminan dari industri Usaha Kecil-Menengah (UKM) yang merupakan salah satu basis usaha sector pariwisata yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Keberadaan beberapa subsector industri kreatif seperti kerajinan, arsitektur, seni pertunjukkan, dan subsector-subsektor lainnya seperti teknologi informasi, fesyen dan desain telah menjadi bagian penting dari eksistensi industri pariwisata yang multidimensional.

Indonesia memulai memperkenalkan ekonomi kreatif di masyarakat sejak pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Sejak saat itu, ekonomi kreatif mulai menyumbangkan devisa Negara dan penyerapan tenaga kerja yang luas. Dengan keberhasilan program tersebut,

maka pemerintahan Joko Widodo melanjutkan rancangan jangka panjang sampai tahun 2025 dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Di sejumlah Negara, industri kreatif mampu mendorong perekonomian dan menciptakan lapangan kerja serta memunculkan banyak peluang bisnis baru. Adapun di Indonesia, peran industri kreatif dalam perekonomian cukup signifikan dengan besar kontribusi sebesar Rp. 1.100 Triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sepanjang tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa industri kreatif dapat bertahan walaupun Negara sedang mengalami krisis akibat pandemic.

Banyaknya peluang yang diberikan serta adanya pertumbuhan industri kreatif yang pesat harus dimanfaatkan dengan baik. Khususnya untuk generasi muda atau kaum millennial yang menjadi penggerak perekonomian bangsa. Jumlah kaum milenial Indonesia yang sangat melimpah berdasarkan survey BPS pada tahun 2020 yaitu mencapai 69,90 juta jiwa atau 25,87% dari total populasi penduduk Indonesia 270,2 juta jiwa, adalah potensi terbesar untuk pembangunan bangsa ini ke depan. Oleh karena itu pembangunan kaum millennial yang berkarakter tangguh dan kreatif adalah solusinya, dan salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan dan mengembangkan industri kreatif.

UIN Sultan Syarif Kasim Riau merupakan salah satu universitas yang memiliki jumlah mahasiswa cukup banyak. Mereka merupakan bagian dari kaum millennial yang diharapkan dapat memegang peran sebagai motor penggerak perekonomian di masa depan. Para mahasiswa harus disiapkan sejak dini agar dapat bersaing dengan individu-individu yang lain khususnya yang berasal dari luar negeri. Mahasiswa membutuhkan sosialisasi akan persaingan ekonomi global, peningkatan jiwa kewirausahaan (entrepreneur), serta pembuatan rencana usaha kreatif agar mereka dapat membangun usaha kreatif guna meningkatkan ekonomi daerah dan mempersiapkan diri menghadapi persaingan global. Disamping jiwa kewirausahaan yang tangguh, juga diperlukan akhlak mulia dalam implementasinya sehingga pencapaian tujuan dapat berjalan selaras dan seimbang. Menjadi insan milenial yang Sholeh, Kaya dan Dermawan.

Untuk membantu mereka dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan (enterpreneur) yang berakhlak mulia tersebut, kami tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara online dengan tema Pelatihan Kewirausahaan: “ Membangun Jiwa *Entrepreneur* dan Kreatifitas Para Millennial Dengan Konsep Marketing Langit ”.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam masa pandemi Covid 19 sehingga proses kegiatan mengikuti prokes yang ditetapkan oleh pemerintah. Metode pelaksanaan dengan pendekatan penggunaan media daring/online dimana pengabdian menggunakan media *Google Meet* dalam penyampaian materi.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan memberikan link meet.google.com/brh-rsxv-fji kepada para peserta untuk mengikuti kegiatan secara daring. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 62 orang.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyampaian materi tentang **Membangun Jiwa *Entrepreneur* dan Kreatifitas dengan Konsep Langit** dilakukan dengan cara :

1. Ceramah

Penyampaian materi oleh narasumber yang memahami teori dan praktek entrepreneurship dalam praktek dunia usaha agar materi yang disampaikan lebih mudah

dipahami serta lebih aplikatif yaitu dapat dipraktekkan oleh para peserta didik dalam menjalankan usaha.

2. Penampilan *slide* materi

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan materi yang disusun secara sistematis dalam program *power point*, sehingga penyampaian materi diharapkan dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan.

3. Tanya jawab

Pendalaman materi dilakukan setelah penyampaian materi dengan ceramah dan penampilan slide *power point* dengan membuka ruang tanya jawab antara para peserta pelatihan dengan nara sumber yang membahas pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan maupun materi berkaitan praktek entrepreneurship dalam dunia usaha. Tanya jawab dilakukan santai mungkin dan komunikatif agar dapat memberikan kesan bagi para calon entrepreneur untuk menjadi para entrepreneur muslim yang sukses dimasa yang akan datang.

4. Pembagian doorprize bagi peserta.

Pembagian doorprize bagi para peserta adalah bentuk apresiasi panitia kepada para peserta pelatihan yang lebih bertujuan menghidupkan pelaksanaan pelatihan baik sebelum, selama dan setelah pelatihan, selain dapat mencapai tujuan pelatihan itu sendiri, juga dapat memberikan kesan yang mendalam bagi para peserta maupun peserta yang telah ikut dalam acara pelatihan dimaksud.

3. Hasil Pelaksanaan

Pemahaman Jiwa Wirausaha (*Entrepreneur*)

Memiliki jiwa entrepreneur berarti mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak mudah menyerah.

Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan, jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual, seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, karena dia akan berfikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan ataupun hasil pembelajaran yang selama ini dia lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual, entah itu makanan, pakaian, jasa, atau barang-barang lain.

Sikap Mental

Sikap mental merupakan elemen paling dasar yang perlu dijamin untuk selalu dalam keadaan baik. Unsur ini yang menentukan apakah orang menjadi sosok yang tinggi budi ataukah sebaliknya menjadi orang yang jahat dan culas. Orang baik budi merupakan kader pembangunan bangsa, sedangkan orang jahat akan menjadi beban masyarakat dari bangsa itu sendiri. Tentu kita tidak ingin melihat bahwa banyak kejahatan dan keculasan merajalela di negeri ini. Itu sebabnya pembinaan sikap mental menjadi unsur penting dalam dunia kewirausahaan sekaligus dalam kehidupan. Selain menghadirkan sifat-sifat baik alamiah seperti kejujuran dan ketulusan, sikap mental mencakup juga segi-segi positif dalam motivasi dan proaktivitas.

Para wirausaha adalah orang-orang yang mengetahui bagaimana menemukan kepuasan dalam pekerjaan dan bangga akan prestasinya. Tunjukkan sikap mental yang positif terhadap pekerjaan wirausahawan, karena sikap inilah yang akan ikut menentukan keberhasilan wirausahawan.

Kepemimpinan.

Suatu pedoman bagi kepemimpinan yang baik adalah “perlakukanlah orang-orang lain sebagaimana wirausahawan ingin diperlakukan”. Berusaha membangkitkan suatu keadaan dari sudut pandangan orang lain akan ikut mengembangkan sebuah sikap tepo seliro.

Pengusaha yang berpeluang untuk maju secara mantap adalah yang memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat menonjol. Ciri-ciri mereka biasanya sangat menonjol, dan sangat khas. Dimana keputusan dan sepak terjangnya sering dianggap tidak lazim dan lain dari pada umumnya pengusaha. Mereka “tampil beda”.

Tata Laksana

Tata laksana merupakan terjemahan dari kata Management artinya pengelolaan. Yang perlu dimengerti disini adalah manajemen bukan semata-mata konsumsi para manajer saja. Setiap orang perlu manajemen apapun status dan jabatan orang tersebut. Bahkan ibu rumah tanggapun perlu manajemen untuk mengelola uang dapur dan belanjanya. Tata laksana merupakan metode atau serangkaian cara dan prosedur. Gunanya jelas, yaitu untuk menghasilkan efektifitas dan efisiensi setiap pekerjaan, agar mendapatkan hasil yang baik dalam mutu serta tepat waktu dalam penyerahannya.

Ketrampilan

Lapisan terluar dari struktur prioritas kewirausahaan adalah ketrampilan. Banyak pihak berpendapat, bahwa dengan berbekal penguasaan ketrampilan, seseorang akan bisa diharapkan menjadi seorang entrepreneur yang berhasil. Pendapat ini sebenarnya tidaklah terlalu salah, kalau dilihat banyak contoh yang membuktikan, misalnya seorang penjahit dengan ketrampilan yang dimiliki akhirnya bisa memiliki sebuah perusahaan pakaian jadi yang cukup besar. Namun demikian, kalau wirausahawan mau meneliti lebih jauh, ternyata keberhasilan-keberhasilan itu sebenarnya bukan disebabkan oleh ketrampilan semata, melainkan lebih oleh jiwa kepemimpinan yang dimiliki si pengusaha. Leadership yang bersangkutan yang menuntun dan membawanya ke jenjang sukses. Dari pembahasan jurnal ini terlihat bahwa perencanaan usaha, wawasan para peserta bertambah. Peserta lebih memahami tujuan dan manfaat menyusun perencanaan usaha serta pentingnya membuat perencanaan usaha sebagai langkah awal dalam berwirausaha.

Pemahaman Kreativitas dan Organisasi

Perkembangan teknologi saat ini melahirkan cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan di berbagai sektor, seperti manufaktur, perbankan, jasa dan lain sebagainya. Kondisi ini kemudian menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, inovatif serta berdaya saing. Lembaga pemerintahan tanpa kreativitas dan inovasi akan berakibat organisasi yang kurang berkembang dan kinerjanya akan selalu menjadi sorotan masyarakat, kritikan, dan apatis bagi institusi itu sendiri. Oleh karena itu kreativitas dan inovasi pada setiap lembaga pemerintah yang ingin maju harus menguatkan di internalnya terlebih dahulu, dengan demikian ketika di internalnya sudah kuat dan menghasilkan produk organisasi yang siap dan solid, otomatis ketika menghadapi permasalahan eksternal organisasi dapat diatasi. Organisasi harus menanamkan budaya kerja yang mendukung sebagai terciptanya kreativitas dan inovasi baru. Salah satu cara adalah dengan memberdayakan sumber daya manusia agar selalu bersikap kritis dan menindaklanjuti sifat kritisnya dengan tindakan yang nyata untuk secepatnya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kemudian sikap tersebut diberikan kesempatan untuk melakukan proses aktualisasi diri.

Sejatinya, manusia yang memegang peran besar dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Manusia yang menjadi motor penggerak semua komponen yang ada di dalam organisasi tersebut, sehingga manusia menjadi ujung tombak dari pengelolaan organisasi secara keseluruhan. Untuk melakukan perubahan ke arah yang positif, maka dibutuhkan

manusia-manusia andal yang mampu mencari strategi yang tepat dan unik guna memenangkan persaingan. Seperti diketahui, dalam organisasi terdapat salah satu unsur, yaitu manusia yang merupakan sumber daya penggerak tujuan suatu organisasi dan paling banyak berperan untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan organisasi tersebut. Sumber daya manusia atau disebut karyawan berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian organisasi demi pencapaian misi yang maksimal. Demikian vitalnya manusia dalam sebuah organisasi, sehingga untuk dapat menjalankan organisasi dengan baik, maka manusia tersebut haruslah kreatif, inovatif, dan produktif. Yang dimaksud dengan kreatif adalah menciptakan ide atau gagasan baru yang mampu menghasilkan produk baru yang belum ada sebelumnya dan bisa digunakan oleh masyarakat. Ciri-ciri orang yang kreatif antara lain memiliki banyak ide dan kemauan, memiliki jiwa yang suka dengan tantangan, selalu mencoba sesuatu yang baru, serta memiliki jiwa yang profesional. Sedangkan yang dimaksud dengan inovasi adalah pembaruan yang bertujuan memberikan nilai lebih pada suatu produk dengan ide baru yang berbeda dengan produk lainnya.

Menjadi Mahasiswa Yang Kreatif dan Inovatif

Kreativitas merupakan bagian tak terpisahkan dari pemikiran sivitas akademika kampus terutama mahasiswa, dimana kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman sebelumnya mengenai hal yang akan diciptakan, kemudian pencipta melakukan penggabungan dan pembaharuan dari karya maupun gagasan yang pernah ada untuk menghasilkan karya maupun gagasan yang baru, dan berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya. Kreativitas sebagai sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Pengertian ini lebih menekankan aspek proses perubahan (inovasi dan variasi). Darisana tentunya dengan adanya kegiatan yang ada, serta proyek-proyek yang diberikan, jelas dapat membantu untuk mengasah potensi diri dalam bidang kreatif dan inovatif. Dari berbagai teori, kreativitas di bagi menjadi berbagai macam sampai dengan mendapatkan inovasi, yaitu:

1. Menciptakan sesuatu yang belum pernah ada menjadi ada;
2. Menyampaikan ide kreatif, agar kreatifitas tersebut dapat diketahui oleh orang lain;
3. Menciptakan sebuah kreasi yang jika digunakan orang lain, manfaatnya dapat dirasakan serta membuatnya menjadi kreatif;
4. Mewujudkan kreativitas level-level sebelumnya menjadi bermanfaat bagi seluruh masyarakat;
5. Inovasi baru yang berarti menciptakan kreativitas-kreativitas atau inovasi baru.

Dengan kreativitas dan inovasi yang optimal oleh mahasiswa dengan tentunya atas bimbingan dosen maka akan muncul karya karya inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga kepedulian mahasiswa untuk membumikan hasil karya akan semakin tinggi.

Pemahaman Konsep Marketing Langit

Saat berbisnis, Rasulullah dan para sahabatnya memakai strategi marketing langit. Strategi inilah yang jarang digunakan oleh para pelaku usaha sekarang ini. Strategi marketing langit yang digunakan oleh Rasulullah dan para sahabatnya itu adalah "AKHLAK". Bisnis itu bukan hanya tentang strategi pemasaran, bukan hanya tentang jual beli, bukan hanya tentang untung rugi, laku banyak atau sedikit. Bisnis itu tentang mental yang membutuhkan akhlak. Saat berbisnis, Rasulullah akhlaknya sangat terpuji, sehingga masyarakat Arab menggelari beliau Al-Amin. Begitu pula dengan para sahabat. Kita boleh punya ribuan strategi untuk berbisnis, tapi pastikan akhlak yang mulia disana.

Sebelum menjalankan strategi marketing bumi, jalankan dulu strategi marketing langit, karena sebaik apapun rencana kita dalam berbisnis, tidak akan terwujud jika Allah SWT tidak meridhoi. Jangan sampai kita lalai urusan akhirat karena urusan dunia. Ada banyak ayat yang bercerita bahwa urusan akhirat jauh lebih baik daripada urusan dunia. Dan tiadalah kehidupan di dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?" (QS. Al-An'aam ayat 32) Dan tiadalah kehidupan di dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui" (QS. Al-Ankabut ayat 64).

Konsep marketing langit ini poinnya adalah bagaimana kita menjadi pengusaha muslim yang sholeh, kaya dan dermawan. Dengan ikhtiar bumi 20% dan ikhtiar langit 80% insya Allah kita akan bisa mencapai cita-cita tersebut. Ikhtiar harus berbekal komitmen, amanah dan istiqomah.

1. Komitmen artinya keterikatan untuk melakukan suatu tindakan, bukan sekedar kata-kata. Seorang pengusaha harus punya komitmen yang tinggi, yaitu memahami tujuan usahanya, memiliki motivasi yang tinggi, berkemauan keras menyelesaikan tugas, bekerja dan berusaha dengan teliti dan cermat yang kesemuanya mengarah kepada kesuksesan dan kelancaran jalannya usaha.
2. Amanah artinya menjalankan sesuai tujuan dan visi misi. Pelaksanaannya jangan sampai menyimpang dari tujuan dan visi misi yang sudah ditetapkan semula. Oleh karenanya visi misi yang dibuat harus bagus, mengandung kebaikan bukan hanya duniawi tapi juga ukhrowi, karena ini yang akan diamanahkan kepada kita selaku pengusaha untuk melaksanakannya.
3. Istiqomah artinya dalam menjalankan komitmen dan sifat amanah itu harus terus menerus, berkesinambungan, jangan mood moodan. Jadi usahakan tetap istiqomah berkomitmen dan amanah dalam keadaan apapun. Tanpa komitmen dan amanah yang istiqomah, maka jalannya usaha akan terseok-seok dan endingnya adalah kegagalan.

Kunci Mengawali Bisnis Berkah

Menentukan Bisnis Yang Akan Didirikan

Pertanyaan paling awal atau paling dasar adalah bisnis apa yang ingin anda lakukan. Untuk menjawabnya perlu diperhatikan Hal-hal berikut:

Sesuaikan Dengan Modal

hindari hutang kepada pihak ketiga dengan jumlah yang lebih besar dari modal sendiri. Bukan berarti tidak boleh pinjam ya, hanya perlu diperhitungkan dampaknya, kalo awalnya saja hutang sudah banyak maka jalannya bisnis bisa amburadul. Kalo kurang modal usahakan cari patner untuk kerjasama dimana resiko juga akan ditanggung bersama.

Jalankan Bisnis Yang Disukai Dan Kuasai.

Misalnya senang memasak sebaiknya terjun ke bisnis kuliner, atau pandai mendesign dan menjahit sebaiknya terjun ke bisnis fashion dsb. Ini penting sekali, karena kalo kita dasarnya tidak punya passion di bidang tersebut maka akan cepat jenuh, yang akhirnya pada titik tertentu ketika bisnis menurun akan cepat kehilangan semangat. Sebaliknya kalo kita punya passion maka apapun keadaannya akan berusaha untuk tetap menggelutinya karena kita senang berkecimpung disana. Demikian juga kita harus menguasai bisnis yang kita jalankan, jika tidak maka ujung2nya akan diserahkan pengelolaannya kepada orang lain yang cara kerjanya belum tentu sesuai dengan keinginan kita dan bahkan kita bisa tertipu olehnya. Kecuali kita sudah punya system yang kuat dan canggih. Nah ini contohnya sudah banyak seperti yang saya sebutkan pertama tadi, karena memulai bisnisnya baru setelah pensiun, punya uang banyak, tapi tidak menguasai ilmu bisnis makanya ketipu.

Lihat Peluang Bisnis

Rajin mengikuti perkembangan bisnis sehingga bisa segera menangkap peluang yang ada. Contoh pemerintah saat ini sedang menaruh perhatian besar pada bisnis digital. Ini kesempatan bagi kita mulai belajar bagaimana bisnis secara online. Mulai dari kecil dulu, misalnya jualan pulsa, jualan kue yang ditawarkan secara online, jualan jilbab dsb. Dalam hal menangkap peluang ini kita lihat lingkungan juga ya, misal lingkungan kampus kita mesti sesuaikan produk kita dengan kebutuhan para mahasiswa dan mahasiswi. Kalo di Panam jualan jilbab pasti laku karena banyak kampus dan rata2 mahasiswinya berjilbab, kuliner juga laris tetapi kuliner yang mengikuti selera mahasiswa, enak, murah dan banyak...hehehe

Pahami Kompetisi

Dunia usaha penuh persaingan, cara terbaik adalah belajar dari pesaing kita. Jangan malu mengakui keunggulan pesaing, tapi juga jangan mau kalah, harus bisa belajar dari keunggulan pesaing dengan sikap yang positif dan juga keagalannya supaya tidak terjadi hal yang sama.

Tentukan Target Pasar

harus bisa menganalisa target pasar, karena walo produknya bagus kalo pasarnya tidak tepat tentu juga akan kesulitan menjual. Nah ini kaitannya dengan peluang bisnis itu tadi, kita harus tentukan produk kita cocoknya buat siapa, digunakan untuk apa. Seperti misalnya kita membuat baju, sepatu dan tas yang bagus banget, branded dan mahal, tapi kalo dijualnya di lingkungan kampus ya gak akan laku-laku, yang ada barangnya cepat kusut atau kotor karena dicoba cobain doing ya...mungkin sebetulnya pingin beli tapi apa daya mahasiswa biasanya dananya terbatas.

Fokus Pada Satu Bisnis Dulu

Jangan buru2 mendua, pastikan bisnis yang anda kelola saat ini sudah benar2 stabil dari segi modal, SDM, marketing, kebutuhan2nya. Satu belum beres sudah ngurusin yang lain, bisa2 dua duanya jadi gak beres karena tidak ditangani secara focus. Bisnis itu butuh focus dan serius. Gak bisa sambil lalu dan main2.

Menentukan Peta, Visi dan Misi bisnis

Untuk apa kita hidup? Jawabannya biasanya Untuk ibadah agar masuk surga. Untuk apa kita kerja atau berbisnis? Untuk siapa kita bekerja atau berbisnis? Mungkin selama ini kita berniat hanya untuk diri dan keluarga kita. Tapi sekarang kita harus mulai meluaskan niat kita. Kalo kita hanya berniat untuk diri dan keluarga kita maka Allah akan menakar kebutuhan kita, ya Allah kasih hanya cukup untuk diri dan keluarga kita. Kalo kita berniat lebih luas lagi selain untuk diri dan keluarga kita, juga untuk menolong orang lain maka Allah akan lebih meluaskan rezeki kita. Apalagi kondisi seperti ini kita tahu banyak ummat muslim yang hidup dibawah garis kemiskinan dan dibawah tekanan2 pihak lain.

Kemudahan2 dalam bisnis justru muncul ketika kita mengubah mindset kita. Kalo mindset benar insya Allah hasilnya benar. Kalo biasanya kita bisnis yang dipikirin omzet dan profit, maka pada konsep ini yang menentukan kesuksesan kita adalah berapa banyak zakat, wakaf dan sedekah kita. Untuk itu dalam setelah menentukan visi misi perlu ditanamkan dibuat peta bisnisnya.

Tabel 1 Target Bisnis 1 Tahun Ke Depan

API BISNIS	PROFIT	OMZET	BIAYA	CABANG & CREW
bayar listrik 5 musholla 5 x rp. 250 rb 1,250 jt/bulan	api bisnis 20% dari profit 1,250 jt x 100%/20% 6,250 jt/bulan	asumsi profit 1/3 dari omzet 6,250 juta x 1/(1/3) 18,750 jt/bulan	asumsi biaya 2/3 dari omzet 18,750 juta x 2/3 12, 5 juta/bulan	jml cabang 3 jumlah sahabat surga 30

Untuk mewujudkan API BISNIS PERLU DIDETAILKAN PRODUK KITA DAN LANGKAH2 KITA untuk mewujudkannya. Misal membuat produk yang berbeda dengan yang ada di pasaran dan memberikan brand khusus sehingga mudah dikenal.

VISI MATI : Kebaikan apa yang bisa untuk bekal akhirat dari bisnis yang kita jalani

MISI : Melaksanakan peta bisnis dan definisi bisnis yang sudah ditetapkan

Melaksanakan Survei

Beberapa indicator survey yang harus dilakukan diantaranya survey lokasi, survey konsumen, dan survey harga.

Menyiapkan Modal

Pastikan modal anda dari dana pribadi atau patungan. Bila dari hasil patungan harus diatur secara jelas, hitam diatas putih agar di belakang hari tidak ada yang merasa dirugikan

Pilih SDM yang tepat

Menyiapkan Mental

1. yakin pada diri sendiri, yakin bahwa insya Allah dengan pertolongan Allah anda bisa menjalankan bisnis tsb
2. terus belajar jangan cepat puas, perjalanan bisnis pasti ada naik turun. Saat naik jangan cepat puas, gunakan momentum ini untuk semakin meningkatkan bisnis anda. Demikian juga sebaliknya, ketika bisnis lesu jangan malu atau putus asa, terus berusaha bangkit dan mencari solusi terbaik agar keluar dari kondisi tsb.
3. siap menghadapi kemungkinan terburuk, analisa dan siapkan diri anda untuk menghadapi kemungkinan terburuk, missal rugi, bangkrut dsb
4. berpikir out of the box, inovatif, selalu belajar mengasah kemampuan dengan berpikir kreatif.
5. organisir diri, mendisiplinkan diri, komitmen, amanah. Bagaimana mau mengorganisir semua elemen bisnis jika anda tidak bisa mengorganisir diri sendiri. Ini factor yang sangat penting ya, mengutip dari pendapat Ustadz Fitra Jaya Saleh, bahwa musuh kita yang sebenarnya dalam bisnis bukanlah competitor kita atau keadaan lainnya, melainkan diri kita sendiri. Rasa malas itulah musuh kita, suka menunda nunda pekerjaan itulah musuh kita, cepat menyerah itulah musuh kita. Dan masih banyak lagi hal-hal negative yang tidak bisa kita kendalikan yang menjadi musuh kita dan akan menghancurkan impain kita sendiri.
6. terbuka pada setiap evaluasi, Salah satu jalan kesuksesan adalah proses belajar. Jadilah orang yang selalu terbuka terhadap kritik dan nasihat orang lain. Selalu evaluasi terhadap kekurangan diri selama berbisnis. Jangan keras kepala tidak mau menerima kritik dan nasihat orang lain, justru akan merugikan diri sendiri. Kritik yang bersifat membangun terlalu mahal untuk disia-siakan, karena menutup peluang sendiri untuk lebih berkembang.

Memulai Bisnis (Action)

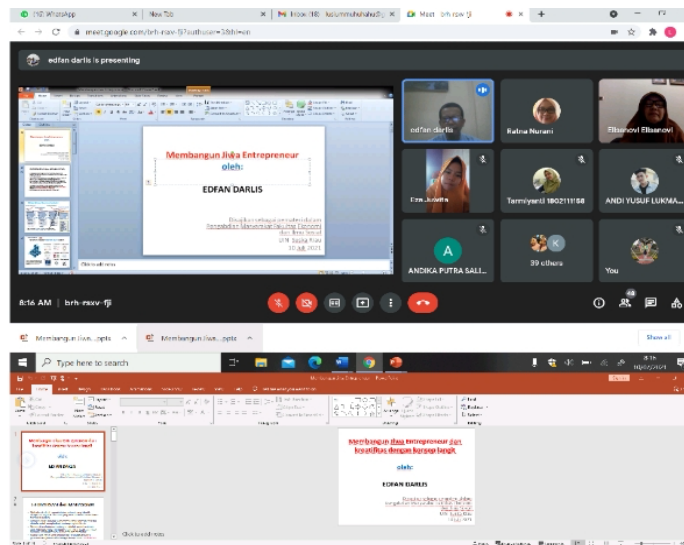
Hal paling penting dalam bisnis adalah memulai. Sukses tidak jatuh dari langit, ia tidak datang sendiri. Sukses didapat dari perjalanan dan usaha tidak kenal lelah. Jadi mulai pijakkan langkah pertama anda menuju kesuksesan.

Rajin Membuat Catatan

Catat semua hal penting yang anda dapat termasuk pendapatan, pengeluaran, tantangan², kemudahan², nasihat² selama anda mengelola bisnis. Dengan harapan selain mempermudah operasional juga bila waktunya tiba anda tidak hanya mewariskan perusahaan tetapi juga ilmu dan pengalaman anda. Disini ada nilai amal jariahnya. Jika ada orang lain atau keluarga kita yang sukses karena menerapkan ilmu dari kita dan belajar pengalaman dari kita, maka pahala akan terus terkirim kepada kita sekalipun kita telah tiada.

Rajin Ibadah.

Sehebat apapun rencana dan strategi anda, bila tidak mendekatkan dan melibatkan Allah dalam bisnis anda maka semua akan sia sia. Bisnis yang sukses dan berkah sangat erat hubungannya dengan ibadah kita. Tanpa ibadah visi mati kita tidak akan tercapai. Bahkan ada hasil riset bahwa kondisi bisnis yang kita jalani tergantung ibadah kita dalam rukun Islam.



Gambar 1. Foto Kegiatan Melalui Google Meet

4. Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara online melalui media *Google Meet* pada hari Sabtu tanggal 10 Juli 2021 Pukul 08.00 – 11.00 WIB. Materi yang disampaikan adalah Pelatihan Kewirausahaan: **“Membangun Jiwa *Entrepreneur* dan Kreativitas Para Millennial dengan Konsep Marketing Langit”**.

Pelaksanaan pengabdian meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan meliputi Ceramah, Penampilan *slide* materi, Tanya jawab dan pembagian doorprize bagi peserta. Sesuai dengan Tema dalam pengabdian masyarakat ini yaitu Membangun Jiwa *Entrepreneur* dan Kreativitas Para Millennial dengan Konsep Marketing Langit. Secara garis besar, materi yang disampaikan mencakup konsep bisnis langit yaitu bagaimana menjadi pengusaha muslim yang shaleh, kaya, dan dermawan, serta upaya berorganisasi untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur yang tangguh.

Bagi peserta pelatihan, selain mendapatkan keilmuan tentang konsep entrepreneurship Islami, diharapkan juga mulai menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan/entrepreneursuip di dalam diri masing-masing agar dapat menjadi pribadi yang mandiri sejak dini serta aktif dan penuh kreatifitas dalam menjalankan aktivitas menuju pribadi yang sukses dimasa yang akan datang.

Bagi lembaga pendidikan dan masyarakat diharapkan mendorong para peserta pelatihan dengan memberikan sarana dan prasarana pelatihan yang memadai agar yang bermanfaat dalam pengembangan kreativitas.

Bagi pengabdian untuk terus dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dengan mengembangkan metode dan materi yang aplikatif dan mudah diterima dan dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat.

Saran

Bagi peserta pelatihan, selain mendapatkan keilmuan tentang konsep entrepreneurship Islami, diharapkan juga mulai menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan/entrepreneurship di dalam diri masing-masing agar dapat menjadi pribadi yang mandiri sejak dini serta aktif dan penuh kreatifitas dalam menjalankan aktivitas menuju pribadi yang sukses dimasa yang akan datang.

Bagi lembaga pendidikan dan masyarakat diharapkan mendorong para peserta pelatihan dengan memberikan sarana dan prasarana pelatihan yang memadai agar yang bermanfaat dalam pengembangan kreativitas.

Bagi pengabdian untuk terus dapat melaksanakan kegiatan pengabdian dengan mengembangkan metode dan materi yang aplikatif dan mudah diterima dan dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

Al-Quran

Abu fawas, Wirausaha dalam pandangan Islam, <https://www.tabloidwirausaha.com/2015/01>

Anna Sumaryati, (2014) Etika Bisnis Pada Entrepreneurship Dalam Konteks Filsafat, *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi* 2(1),: 1-14.
<https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/media/article/download/920/690>

Apidana, G. (2014). *No Title*. 14–31.

Che Mohd Zulkifli and Che Omar Ana Siti Sarpina Saripuddin, (2015). Concept Of Business Ethics In Islam - Approach To The Entrepreneur, *Jurnal Asian Economic and Social Society*. All rights reserved ISSN (P): 2309-8295, ISSN (E): 2225-4226 (5), Issue 1, 2015, pp. 13-18,

Dewi, L., Yani, A., & Suhardini, A. D. (2017). Model Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis di Sekolah Dasar Kampung Cikondang. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 399. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1480>

Fahmi Ayubi, A. (2011). Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 1–6.

Majdi, M. Z. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga Dan Motivasi Minat Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 1–25.

Munoz, F.-F., ENCINAR, M.-I., & CANIBANO, C. (2009). On Entrepreneurship, *Intentionality and Economic Policymaking*. *IBusiness*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.4236/ib.2009.12009>

Purnomo, A. (2017). Pengertian Edupreneur. *Binus.Ac.Id*, 3–4. Retrieved from <http://binus.ac.id/malang/2017/10/pengertian-edupreneur/>

Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Setyawati, I., Purnomo, A., Irawan, D. E., Tamyiz, M., & Sutiksno, D. U. (2018). A visual trend of literature on ecopreneurship research overviewed within the last two decades. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(4).

Suryana. (2014), *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, Ulti Desi Arni, Pengertian entrepreneur, <https://garudacyber.co.id/artikel/2177-pengertian-entrepreneurship-dan-contohnya>

Yuniarti, D., Kautsari, M.F., Sholichah, F., Purnomo, A., & Rosyidah, E. (2017). SMP SMA Al-Amin Ponpes Bahrul Hidayah Serahkan pada Allah Ta'ala. In *Wirausaha Pendidikan Indonesia Jilid 1*.

Z. Heflin Princes, Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia, 2010, *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 7(1), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/576>, 2010